

## **BAB II. PEMBAHASAN INFORMASI SEJARAH JALUR REMPAH NUSANTARA & SOLUSI MASALAH**

### **II.1. Landasan Teori**

#### **II.1.1. Definisi Rempah**

Rempah merupakan bagian tanaman yang memiliki aroma dan rasa khas yang dapat digunakan sebagai bahan masakan. Menurut KBBI versi *online*, rempah adalah berbagai jenis hasil tanaman yang beraroma, seperti pala, cengkeh, lada untuk memberikan bau dan rasa khusus pada makanan. Duke (seperti dikutip Nurhayati 2022) Rempah adalah tanaman atau bagian tanaman yang bersifat aromatik dan digunakan dalam makanan dengan fungsi utama sebagai pemberi cita rasa. Penggunaan rempah-rempah dalam seni kuliner telah diketahui secara luas. Sedangkan menurut FAO (seperti dikutip Hakim 2015), rempah-rempah adalah bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas. Rempah adalah tanaman yang digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Berbagai jenis rempah ini diproduksi di berbagai daerah di kepulauan Indonesia (Marihandono & Kanumoyoso 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rempah adalah bahan alami bagian dari tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai bumbu racikan untuk memberikan cita rasa, aroma dan warna makanan serta dapat dijadikan sebagai ramuan herbal. Rempah memiliki nilai dari segi kesehatan atau medis, kuliner, kultural dan ekonomi. Perdagangan pada rempah-rempah menjadi faktor utama dalam sejarah perdagangan Indonesia dan sejarah perdagangan global. Rempah memperkuat budaya kuliner di dunia.

#### **II.1.2. Sejarah Rempah di Indonesia**

Rempah-rempah sudah digunakan dan dapat ditelusuri dari zaman prasejarah, masyarakat lokal menggunakan rempah-rempah dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-5 Masehi, rempah-rempah menjadi bahan perdagangan yang diminati oleh para pedagang dari Arab dan India. Menurut Aris Muzhiat dalam

buku Menelusuri Jejak Jalur Rempah di Banten, seiring berjalannya waktu, rempah-rempah dari kepulauan Indonesia semakin mendapatkan perhatian dunia. Pada abad ke-7 Masehi, pelayaran dan perdagangan dari Asia Timur, Asia Selatan, dan Asia Barat mulai mengarahkan fokus mereka ke Nusantara untuk mencari rempah-rempah berharga. Bangsa Arab dan India datang ke Nusantara untuk mengimpor dan memperdagangkan rempah. Pada abad ke-15 Masehi, bangsa Eropa melakukan perjalanan dan menemukan jalan menuju Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Penjelajah Eropa yang tiba di Indonesia, yaitu Portugis, Spanyol dan Belanda yang langsung mencari rute perdagangan. Kemudian tahun 1596 Belanda memasuki wilayah Nusantara di pelabuhan Banten dan mendirikan perusahaan dagang bernama V.O.C hingga mengambil alih kendali utama dalam perdagangan rempah. Hingga di era modern ini rempah-rempah menjadi semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia dengan rempahnya berupa cengkeh, pala dan lada yang menjadi komoditas ekspor utama.

### II.1.3. Klasifikasi Rempah



Gambar II.1 Rempah-Rempah

Sumber: [javara.co.id/wp-content/uploads/2021/03/Indonesian-Spices-.jpg](http://javara.co.id/wp-content/uploads/2021/03/Indonesian-Spices-.jpg)  
(Diakses pada 28/01/2024)

Menurut Siti Susanti dalam modul teknologi minyak atsiri dan rempah, “Rempah pada umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu rempah kering dan rempah basah. Rempah basah (segar) contohnya kunyit, jahe, kencur, dan bawang-bawangan sedangkan rempah kering adalah jinten, lada, kemiri, dan ketumbar”. Rempah kering dan rempah basah memiliki fungsi yang sama, yang membedakan dari

rempah tersebut adalah rempah kering sudah melalui proses pengolahan dan kadar airnya rendah.

Dalam pemanfaatan sebagai bahan pangan, rempah dapat disebut sebagai bumbu. Dalam buku *Rempah untuk Pangan dan Kesehatan* karya Widya Dwi RP dan Kiki F, istilah bumbu dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Spice seasoning* (bumbu)

Istilah ini digunakan pada pemanfaatan rempah sebagai bahan penyedap untuk rasa makanan. Bumbu dapat berupa campuran dari beberapa jenis rempah. Campuran rempah-rempah tertentu dapat menghasilkan berbagai bumbu masakan yang berbeda, hal ini menyebabkan dihasilkannya karakteristik bumbu yang spesifik.

b. *Condiment* (bumbu tambahan)

Bumbu tambahan digunakan pada makanan setelah makanan sudah terbentuk, penambahan bumbu ini digunakan karena setiap orang memiliki tingkat keinginan rasa yang berbeda terhadap makanan.

c. Herbal

Beberapa tanaman obat termasuk ke dalam rempah-rempah. Rempah-rempah ini digunakan sebagai obat tradisional, di Indonesia dikenal dengan istilah jamu. Racikan rempah pada jamu dapat berbeda-beda.

Rempah banyak dimanfaatkan sebagai bahan penyedap untuk masakan dan obat tradisional, serta saat ini rempah banyak dimanfaatkan fungsi fisiologisnya. Dari banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh rempah-rempah, orang Indonesia mensyukuri keberadaan rempah-rempah yang melimpah di negaranya. Indonesia menjadi negara penghasil rempah-rempah terbanyak, lebih dari separuh rempah-rempah dunia dihasilkan di Indonesia. Rempah yang memiliki nilai tinggi pada masanya adalah cengkeh, pala dan lada. Indonesia merupakan penghasil lada terbesar di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia dikenal sebagai “Kepulauan Rempah” dengan produsen rempah terbesar di dunia. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, Indonesia menjadi bangsa yang didatangi oleh bangsa-bangsa lain

untuk mendapatkan rempah-rempah, hingga tercipta istilah jalur rempah Nusantara.

#### **II.1.4. Daerah Penghasil Rempah**

Rempah Indonesia masih populer dan menjadi daya tarik. Di Indonesia terdapat berbagai jenis rempah, tiap tumbuhan rempah dihasilkan dari daerah yang berbeda. Dalam sejarah jalur rempah, daerah penghasil utama rempah, yaitu Maluku dan Banten. Cengkeh, lada, dan pala merupakan rempah-rempah yang diperebutkan dalam sejarah perjalanan rempah oleh bangsa Eropa. Rempah lada merupakan komoditas utama yang dihasilkan di daerah Banten. Kerajaan Banten saat itu menjadi salah satu pusat perdagangan besar, dan kedatangan Belanda pertama kali ke Nusantara yaitu mendarat di Banten dengan dipimpin oleh Cornelis de Houtman pada tahun 1596.

Cengkeh dan pala merupakan tanaman rempah utama yang berasal dari Maluku. Faktor ini menjadikan Maluku dikenal dunia hingga dijuluki "*The Spicy Islands*" atau kepulauan rempah-rempah oleh bangsa barat. Pattikayhatu (2012) menjelaskan "Kedudukan dan peranan Maluku dengan kepulauannya seperti Ternate, Tidore, Bacan, Makyan, Ambon dan lainnya sebagai daerah rempah-rempah yang amat penting untuk mencari keuntungan dalam perdagangan bahkan pertarungan politik antar bangsa-bangsa barat antara lain Portugis, Spanyol dan Belanda". Di Pulau Seram Ambon, kondisi alamnya memiliki udara yang sejuk sehingga tanaman rempah-rempah tumbuh subur dan lokasinya strategis.

Wilayah lainnya yang menjadi daerah penghasil rempah adalah Raja Ampat Papua yang menghasilkan pala dengan bentuk agak lonjong dan memiliki warna yang lebih cokelat. Aceh hingga saat ini masih menjadi produsen rempah-rempah pala, cengkeh, serai dan lada juga termasuk penghasil rempah sehingga kuliner Aceh memiliki aroma dan cita rasa rempah yang kuat. Wilayah Jawa meliputi Demak, Jepara, Tuban, dan Gresik dalam keterangan Marco Polo menghasilkan lada, pala, lengkuas, dan cengkeh. Pada buku Rempah, Jalur Rempah, dan

Dinamika Masyarakat Nusantara, Marihandono dan Kanumoyoso menyatakan bahwa Banten, Sumatera bagian selatan, dan Aceh adalah penghasil lada dan merica. Pulau Banda dikenal sebagai penghasil pala, sementara cengkeh terutama diproduksi di Ambon dan Ternate. Kayu manis dan kayu cendana dihasilkan terutama di kepulauan Nusa Tenggara.

### **II.1.5. Macam-Macam Rempah dan Khasiat Rempah**

Rempah-rempah tidak hanya memberikan aroma pada masakan dan cita rasa terhadap makanan, tetapi juga memiliki berbagai khasiat obat alami yang baik bagi kesehatan. Obat yang berasal dari tanaman rempah merupakan obat herbal. Penggunaan rempah-rempah sebagai obat penting digunakan dengan bijaksana. Berikut berbagai rempah dan khasiatnya:

- Lada



Gambar II.2 Rempah Lada

Sumber:

<https://assets.bharian.com.my/images/articles/ladahitam.jpg.transformed.jpg>  
(Diakses pada 28/01/2024)

Lada hitam menjadi salah satu rempah yang dibudidayakan secara luas. Indonesia menjadi wilayah penghasil lada terbesar di dunia sejak awal abad ke-15. Saat itu Sumatera, Bangka dan Jawa menjadi wilayah penghasil lada (Marihandono & Kanumoyoso 2016). Rempah lada memiliki kandungan alkaloid yang membentuk rasa pedas. Dalam kegunaan sebagai obat tradisional, lada dapat digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, mengobati masuk angin, anemia, dan sakit tenggorokan. Lada dapat diracik dan diramu menjadi serbuk lada dan digunakan sebagai ramuan jamu seduh.

- Cengkeh



Gambar II.3 Rempah Cengkeh

Sumber: <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/21/cengkih-cengkeh>  
(Diakses pada 28/01/2024)

Cengkeh banyak digunakan sebagai bumbu dalam rokok kretek, selain itu bunga cengkeh dapat digunakan sebagai bumbu masakan yang membuat masakan menjadi wangi dan minyak dari cengkeh dapat digunakan sebagai obat gosok. Pada zaman monopoli VOC, rempah cengkeh sangat diminati. Bagian dari cengkeh yang paling banyak diminati hingga menjadi potensi ekonomi adalah bagian kuncup bunga pada cengkeh. Hingga abad ke-15, rempah cengkeh ini hanya bisa ditemukan di wilayah kepulauan Maluku Utara (Marihandono & Kanumoyoso 2016).

- Pala



Gambar II.4 Rempah Pala

Sumber: 6201da1a50a5a.jpg  
(Diakses pada 28/01/2024)

Rempah pala hingga saat ini dibudidayakan karena nilai ekonomi dan manfaatnya. Buah pala dapat digunakan sebagai ramuan obat herbal di seluruh dunia. Asgarpanah dan Kazemivash (seperti dikutip Evizal 2013) Pala terutama bijinya digunakan pada ramuan obat demam, penghilang rasa sakit, penyegar tubuh, masuk angin, radang, maag, suara parau, diabetes, rematik, rasa mual dan muntah, insomnia, meningkatkan daya ingat.

- Jahe



Gambar II.5 Rempah Jahe

Sumber:

<https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2015/11/10/621725/540x270/jahe-rempah-rempah-penyelamat-di-musim-hujan.jpg>  
(Diakses pada 28/01/2024)

Sebagai rempah jahe dapat digunakan sebagai bumbu pada masakan, minuman dan makanan. Dalam dunia herbal, jahe merupakan obat tradisional yang penting digunakan. Jahe memiliki berbagai khasiat dan manfaat kesehatan. Jahe memiliki kandungan gingerol yang menyebabkan adanya rasa pedas. Ramuan herbal jahe dapat digunakan sebagai obat batuk, influenza, rematik dan sakit kepala. Selain itu, jahe juga banyak digunakan sebagai bahan jamu, parfum dan kosmetik.

- Kayu Manis



Gambar II.6 Rempah Kayu Manis

Sumber:

<https://crousset.com/wp-content/uploads/2020/11/Cannelle-en-baton-web.jpg>  
(Diakses pada 28/01/2024)

Rempah kayu manis tersebar di seluruh Indonesia. Kayu manis memiliki manfaat sebagai obat tradisional dan kuliner selama berabad-abad. Dalam kuliner, penggunaan kayu manis dapat memberikan aroma dan rasa yang khas pada berbagai hidangan makanan dan minuman.

- Kapulaga



Gambar II.7 Rempah Kapulaga

Sumber: <https://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2023/03/Kapulaga1.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah kapulaga memiliki rasa manis pedas dengan aroma yang kuat dan manis, dengan rasanya yang khas rempah ini dapat digunakan dalam berbagai masakan, kue dan minuman. Kapulaga memiliki banyak khasiat, diantaranya adalah sebagai pengobatan tradisional untuk masalah pencernaan dan kesehatan mulut.

- Kunyit



Gambar II.8 Rempah Kunyit

Sumber: <https://sultrakita.com/wp-content/uploads/2023/05/kunyit.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah kunyit memiliki aroma yang harum dengan rasa pahit yang ringan dan dapat memberikan warna kuning pada masakan. Kunyit mengandung kurkumin yaitu zat yang memiliki efek anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat. Manfaat kesehatan dari rempah kunyit diantaranya dapat meredakan radang sendi, meningkatkan fungsi otak, dan melawan alzheimer. Beberapa masakan Indonesia yang menggunakan rempah kunyit diantaranya yaitu gulai, tongseng dan kari.

- Kemiri



Gambar II.9 Rempah Kemiri

Sumber:

[https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1671590469/attached\\_image/kemiri-ketahui-kandungan-dan-manfaatnya-untuk-kesehatan.jpg](https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1671590469/attached_image/kemiri-ketahui-kandungan-dan-manfaatnya-untuk-kesehatan.jpg)  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah kemiri merupakan biji dari pohon *Aleurites moluccanus* yang memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti digunakan untuk melebatkan rambut, mencegah keriput, dan mencegah rambut rontok (Miftahurahman dkk 2023). Kemiri mengandung senyawa yang dapat menjadi racun jika dikonsumsi berlebihan, untuk pengolahannya dapat dengan cara disangrai atau dipanggang dengan menggunakan oven agar membantu menghilangkan racun dan dapat mengeluarkan aroma rempahnya. Beberapa masakan Indonesia yang menggunakan rempah kemiri diantaranya rendang, gulai, serta bumbu pada sate dan gado-gado.

- Kencur



Gambar II.10 Rempah Kencur

Sumber: <https://linisehat.com/wp-content/uploads/2018/01/manfaat-kencur.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah kencur memiliki aroma yang khas, biasa digunakan sebagai ramuan obat seperti jamu beras kencur karena khasiatnya yang melimpah. Banyak masakan khas Sunda dan Minangkabau yang menggunakan kencur sebagai bumbu. Kuliner Indonesia yang menggunakan kencur sebagai bumbu diantaranya adalah seblak, lalapan, tumisan, urap, gulai, sate dan rendang.

- Ketumbar



Gambar II.11 Rempah Ketumbar

Sumber: <https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/x/photo/2020/02/03/263226049.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah ketumbar memiliki aroma yang menyengat dan memberikan cita rasa sedap dengan rasa pedas yang kuat, bentuk biji ketumbar mirip dengan merica. Ketumbar digunakan sebagai bumbu untuk marinasi ikan dan daging agar mengurangi bau amis dan membuat daging terasa lebih lunak.

- Vanili



Gambar II.12 Rempah Vanili  
Sumber: <https://vanili-indonesia.com/images/oleoresinvanili.jpg>  
(Diakses pada 08/05/2024)

Tanaman vanili berbentuk polong dan buahnya menghasilkan bubuk vanili yang biasa digunakan untuk memberikan aroma manis pada berbagai hidangan kuliner agar makanan menjadi harum vanila dan meningkatkan cita rasa makanan. Berbagai kuliner Nusantara yang menggunakan rempah vanili diantaranya kue kering, minuman tradisional seperti cendol, kolak, wedang jahe, serta makanan manis lainnya.

- Lengkuas



Gambar II.13 Rempah Lengkuas  
Sumber:  
[https://asset.kompas.com/crops/10f\\_qd3ckCtERgCVbelAKAlPlyE=/0x0:1000x667/750x500/data/photo/2021/06/21/60d00cfeb7f27.jpg](https://asset.kompas.com/crops/10f_qd3ckCtERgCVbelAKAlPlyE=/0x0:1000x667/750x500/data/photo/2021/06/21/60d00cfeb7f27.jpg)  
(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah lengkuas digunakan dalam berbagai kuliner khas Nusantara karena memiliki aroma khas dengan rasa yang sedikit pedas. Masakan yang menggunakan lengkuas sebagai bumbu salah satunya soto yang membuat kuahnya terasa segar.

- Jintan



Gambar II.14 Rempah Jintan

Sumber:

[https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1661906051/attached\\_image/jintan-putih-rempah-dengan-segudang-manfaat-bagi-kesehatan.jpg](https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1661906051/attached_image/jintan-putih-rempah-dengan-segudang-manfaat-bagi-kesehatan.jpg)

(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah jintan dapat dikenal juga dengan nama cumin. Jintan banyak digunakan dalam hidangan kuliner Padang seperti rendang atau gulai sapi, kuliner Betawi seperti semur dan soto Betawi, dan juga digunakan sebagai bumbu dalam nasi kebuli untuk memberikan aroma yang khas.

- Andaliman



Gambar II.15 Rempah Andaliman

Sumber:

<https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/x/photo/2021/07/24/andaliman-atau-merica-batikjpg-20210724092531.jpg>

(Diakses pada 08/05/2024)

Rempah khas Indonesia ini sering digunakan sebagai bumbu dalam masakan tradisional Batak. Bentuk dari rempahnya seperti biji lada atau merica. Andaliman memiliki rasa yang kuat dengan sedikit sensasi segar seperti jeruk, pedas dan terasa getir di lidah. Salah satu kuliner Batak yang menggunakan andaliman ialah arsik ikan mas.

- Kluwek



Gambar II.16 Rempah Kluwek

Sumber:

[https://nibble-images.b-cdn.net/nibble/original\\_images/6080f30e698bc.jpg](https://nibble-images.b-cdn.net/nibble/original_images/6080f30e698bc.jpg)  
(Diakses pada 02/08/2024)

Rempah kluwek memiliki ciri khas berwarna hitam dan memberi warna hitam pada masakan. Kluwek merupakan ciri khas rempah yang digunakan pada kuliner rawon yang memberikan warna hitam pada kuahnya.

### **II.1.6 Potensi Ekonomi dari Rempah**

Rempah-rempah memiliki peran penting dari segi sektor ekonomi, terutama dalam perdagangan internasional. Sejak dahulu, perdagangan rempah menjadi faktor utama pendorong hubungan ekonomi antarnegara. Rempah yang menjadi komoditas utama dalam perdagangan jalur rempah yang menghubungkan Nusantara dengan global memiliki potensi dalam industri ekspor. Rempah-rempah yang memiliki berbagai manfaat juga dapat berpotensi dalam industri pengolahan, terutama pada makanan dan minuman. Hingga saat ini banyak perusahaan yang memproduksi bumbu masakan instan menggunakan bahan baku rempah, minuman herbal, dan berbagai produk makanan yang mengandalkan rempah.

Inovasi baru terus bermunculan pada produk makanan, minuman dan produk kesehatan menggunakan rempah, sehingga banyak konsumen yang mencari produk makanan yang alami dan bermanfaat.

## II.2. Informasi Sejarah Jalur Rempah Nusantara

### II.2.1. Jalur Rempah Nusantara



Gambar II.17 Visualisasi Jalur Rempah Nusantara

Sumber:

<https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/03/jalur-rempah-sejarah-rempah-999x756.jpg>  
(Diakses pada 03/05/2024)

Perjalanan jalur rempah di Nusantara sudah ada jauh sebelum bangsa Eropa datang untuk berburu mengincar rempah ke Nusantara. Jalur Rempah Nusantara merupakan jalur perdagangan rempah yang dilalui oleh bangsa-bangsa lain yang datang ke Indonesia melalui jalur perairan atau maritim yang meliputi berbagai lintasan jalur budaya yang menghidupkan peradaban Nusantara berabad-abad lalu (Mulyadi, 2016). Dinamakan jalur rempah Nusantara karena komoditi utama dalam perdagangan ini adalah rempah-rempah. Jalur ini sudah dikenal sejak berabad-abad lamanya dan merupakan rute nenek moyang Indonesia dalam menjalin hubungan antar suku bangsa dan budaya Indonesia dengan budaya luar Indonesia. Indonesia memiliki peran penting dalam jalur rempah Nusantara karena menjadi titik terpenting dalam perjalanan rempah di Nusantara.

## II.2.2 Perjalanan VOC di Jalur Rempah Nusantara

VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) merupakan perusahaan dagang Belanda yang didirikan abad ke-17. Awal mula terbentuknya perusahaan dagang ini pada tahun 1596 kapal Belanda dengan pimpinan Cornelis de Houtman mendarat di Banten. Dari perjalanan awal, Belanda tidak mendapatkan sambutan yang baik karena kasar dan berperilaku tidak baik, mereka berlomba-lomba untuk mencari keuntungan di Indonesia. Sehingga pada tahun 1602 terbentuk perusahaan monopoli dagang VOC dengan tujuan mengendalikan perdagangan rempah-rempah (Sudiyo 2002). VOC mulai mendirikan pos perdagangan di Batavia serta di tempat strategis seperti Ambon, Gresik dan Banten. Banten dianggap sebagai musuh yang berbahaya oleh VOC, mereka yang terkenal licik kemudian mendekati kerajaan Mataram hingga diizinkan mendirikan loji di Jepara untuk menjaga supaya kerajaan Mataram tidak bersekutu dengan Banten untuk melawan VOC.



Gambar II.18 Ilustrasi Visual Kapal VOC

Sumber:

[www.biografiku.com/wp-content/uploads/2020/01/Sejarah-Singkat-VOC.jpg](http://www.biografiku.com/wp-content/uploads/2020/01/Sejarah-Singkat-VOC.jpg)  
(Diakses pada 03/05/2024)

VOC menerapkan sistem monopoli dagang yang ketat dan melibatkan kerja paksa. Mereka juga bersaing dengan bangsa Eropa lainnya seperti Portugis, Inggris dan Spanyol untuk menguasai Nusantara. Selain bersaing dengan bangsanya sendiri, VOC melakukan perang dengan kerajaan Gowa yang dikenal dengan peristiwa perang Makassar. Awal mulanya VOC terlibat perang dengan

Banten yang membuat mereka semakin mengamankan perdagangannya disana, kemudian VOC mendirikan pos perdagangan di Makassar dan terjadi pertempuran hingga pada tahun 1666 kerajaan Gowa mengusir Belanda dari wilayahnya. Puncak dari perang ini yaitu dengan menandatangani perjanjian Bongaya yang merugikan orang-orang Makassar (Sagimun 1986).

Dominasi VOC di Indonesia memberikan pengaruh terhadap budaya dan ekonomi di wilayah Nusantara. Pada abad ke-18 VOC mengalami krisis ekonomi dan biaya perang yang tinggi membuat kesulitan keuangan, beberapa pejabat yang terlibat korupsi hingga tahun 1799 VOC resmi dibubarkan dan aset wilayah perdagangan diambil alih oleh pemerintah Belanda (Untung 1985).

### **II.2.3. Karakteristik Jalur Rempah Nusantara Era Kolonial**

Jalur rempah menjadi warisan budaya Indonesia, dalam *website* resmi jalur rempah disebutkan jalur rempah memiliki peran krusial dalam terbentuknya globalisasi, jalur ini menjadi pusat interaksi budaya, ekonomi, politik, hingga agama. Jejak-jejak bangsa asing yang masuk ke Indonesia melalui jalur rempah menjadi bukti bahwa peran rempah bukan sekedar sebagai komoditas, tetapi juga memiliki peran dalam terciptanya Indonesia yang memiliki keragaman etnik budaya. Rempah yang awalnya hanya digunakan masyarakat sebagai kebutuhan sehari-hari, berhasil menjadi penggerak dalam perekonomian dunia hingga menjadi media pertukaran budaya.

Penjelajahan bangsa Eropa di Indonesia melalui jalur rempah menjadi sejarah yang tak terlupakan oleh masyarakat Indonesia. Saat itu Belanda dan Portugis yang merupakan dua kekuatan kolonial utama dari bangsa Eropa bersaing untuk menguasai perdagangan rempah-rempah di wilayah Nusantara dengan mendirikan benteng perdagangan di Nusantara. Portugis merupakan bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia dan membuka jalur laut ke Asia hingga menempati daerah Malaka. Bangsa Portugis yang dipimpin oleh Albuquerque dapat menaklukkan Malaka pada tahun 1511. Dalam upaya memonopoli perdagangan rempah di Nusantara, Portugis melancarkan serangan dengan

melawan pedagang-pedagang rempah di Nusantara (Pohan 2021). Kemudian datang bangsa Belanda yang memiliki tujuan sama dengan Portugis, sehingga posisi Portugis tergantikan dan Belanda menguasai sebagian besar wilayah Nusantara. Maluku yang menjadi tempat produksi cengkeh dan pala terbesar di dunia pun dikuasai juga oleh Belanda. Kedatangan Belanda pada awalnya disambut baik oleh bangsa Indonesia, namun semakin lama bangsa Belanda semakin menunjukkan keserakahannya untuk menguasai wilayah Nusantara, sehingga dari sinilah awal mula peperangan terjadi.

Belanda menciptakan sistem monopoli dagang untuk menguasai perdagangan rempah-rempah. Dengan sistem monopoli ini memungkinkan Belanda untuk mengontrol seluruh hal yang berkaitan dengan rempah-rempah di Nusantara, sehingga dapat menguntungkan mereka secara ekonomi. Eksplorasi jalur rempah oleh bangsa Eropa ini menjadi karakteristik utama pada era kolonial.

#### **II.2.4. Pengaruh Era Kolonial Terhadap Jalur Rempah Nusantara**

Era kolonial memiliki dampak yang signifikan terhadap jalur rempah Nusantara. Dampak yang dialami mencakup perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Pengaruh utama era kolonial terhadap jalur rempah Nusantara diantaranya:

##### **1. Eksploitasi Rempah-Rempah**

Kolonialisme oleh bangsa Eropa terutama Belanda, memicu eksploitasi yang sangat besar bagi rempah-rempah di wilayah Nusantara. Belanda mendirikan monopoli perdagangan rempah hingga mengendalikan dan menguasai produksi rempah di Indonesia terutama pada rempah cengkeh, lada dan pala.

##### **2. Penjajahan**

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia menyebabkan banyak konflik salah satu konflik yang paling besar hingga menjadi sejarah bagi bangsa Indonesia adalah penjajahan. Dimulai dari konflik antar bangsa-bangsa Eropa terutama Belanda dan Portugis yang memiliki persaingan dalam menguasai perdagangan rempah-rempah. Hingga akhirnya menyebabkan konflik bersenjata dan penjajahan di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Maluku dan Banten.

### 3. Pengaruh Budaya

Lamanya bangsa Eropa menjajah Indonesia menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di Indonesia, salah satunya kolonial Eropa membawa pengaruh budaya baru ke Nusantara. Hal ini mencakup beberapa aspek-aspek, seperti bahasa, arsitektur, dan pakaian yang terpengaruh dari budaya Eropa. Hingga saat ini masih banyak arsitektur atau bangunan-bangunan yang bernuansa Eropa. Bangunan-bangunan tersebut menjadi peninggalan era kolonialisme yang beberapa diantaranya saat ini menjadi objek wisata.

## II.3. Analisis Permasalahan

### II.3.1. Kuesioner

Menurut Wijaya (seperti dikutip Cahyo dkk 2019) Kuesioner merupakan proses survei dengan teknik pengumpulan data dari responden melalui formulir-formulir yang mencakup pertanyaan secara terstruktur yang ditujukan kepada sekelompok orang yang memungkinkan untuk memperoleh data kualitatif, yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu. Populasi dalam studi kuesioner ini adalah pelajar yang sudah pernah membaca dan atau mengetahui sejarah jalur rempah Nusantara. Responden yang penulis dapatkan dari kuesioner yang disebar menggunakan *Google Form* ini sebanyak 52 orang. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dasar terhadap sejarah jalur rempah Nusantara, yang telah dikategorikan dan disajikan secara runtut untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner.

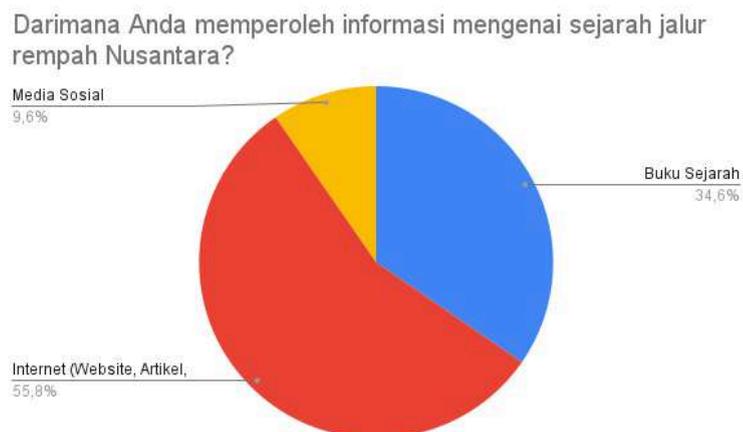
Tabel II.1. Daftar Pertanyaan Kuesioner  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Bagian	Pertanyaan
1	Identitas responden
2	Darimana Anda memperoleh informasi mengenai sejarah jalur rempah Nusantara?
3	Apa yang Anda ketahui tentang jalur perdagangan rempah Nusantara?

4	Apakah Anda mengetahui bahwa jalur rempah diajukan sebagai nominasi warisan budaya dunia ke UNESCO?
5	Apa yang menjadi ketertarikan Anda dalam sejarah jalur rempah Nusantara?
6	Sebagai pelajar, apa cara yang Anda sukai untuk mempelajari sejarah?

Responden yang telah mengisi kuesioner penelitian sejarah jalur rempah berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dengan dominasi berdomisili di kota Bandung. Lokasi geografis responden dapat memberikan wawasan tambahan dalam konteks sejarah lokal mempengaruhi masyarakat setempat. Selain itu, dengan domisili yang menyebar dapat memberikan sudut pandang tambahan untuk memahami pengaruh budaya dalam konteks sejarah jalur rempah yang dapat bermanfaat. Secara garis besar, kuesioner yang sudah dilakukan terhadap responden memiliki umpan balik yang baik.

Pada pertanyaan pertama di bagian 2 dengan pertanyaan “Darimana Anda memperoleh informasi mengenai sejarah jalur rempah Nusantara?”, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner ini mendapatkan informasi mengenai jalur rempah Nusantara melalui media internet seperti dalam *website* atau paparan artikel.



Gambar II.19 Diagram Kuesioner Bagian 2  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

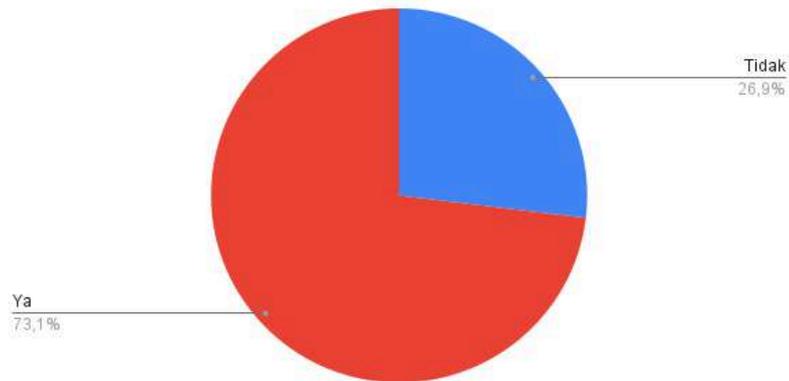
Banyak responden yang sudah mengetahui sejarah jalur rempah secara umum. Berdasarkan jawaban yang didapat, dapat menghasilkan kesimpulan jalur rempah merupakan jalur perdagangan maritim atau rute nenek moyang Indonesia dalam menjalin hubungan antar pulau, suku, bangsa, dengan membawa rempah sebagai nilai untuk membangun persahabatan yang membentuk asimilasi budaya dan diplomasi di setiap persinggahan. Jalur ini menghubungkan kepulauan rempah di wilayah Nusantara dengan berbagai negara di Asia, Timur Tengah dan Eropa yang terbentuk karena adanya hubungan perdagangan jalur laut.

Jalur perdagangan antar pulau
perdagangan yang menghubungkan kepulauan rempah di wilayah nusantara dengan berbagai negara, seperti eropa, asia dan timur tengah
jalur perdagangan dengan komoditas utama rempah yang terjadi saat bangsa eropa datang ke Indonesia
jalur perdagangan yg menghubungkan daerah penghasil rempah nusantara dengan negara-negara Asia, timur tengah dan eropa
Nusantara dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil rempah-rempah yang berkualitas, sehingga banyak bangsa dari eropa atau asia melakukan perdagangan ke nusantara
jalur rempah adalah jalur yang ada karena perjalanan Eropa mencari rempah dan menemukan jalurnya di Nusantara
Perdagangan antar negara termasuk perdagangan rempah

Gambar II.20 Jawaban Kuesioner Bagian 3  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada bagian empat dengan pertanyaan ‘Apakah Anda mengetahui bahwa jalur rempah diajukan sebagai nominasi warisan budaya dunia ke UNESCO?’ Sebanyak 38 responden dengan jumlah persentase 74,5% sudah mengetahui informasi bahwa jalur rempah diajukan menjadi salah satu nominasi warisan budaya dunia UNESCO pada tahun 2024.

Apakah Anda mengetahui bahwa jalur rempah diajukan sebagai nominasi warisan budaya dunia ke UNESCO?



Gambar II.21 Diagram Kuesioner Bagian 4  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Responden memiliki ketertarikan yang berbeda-beda terhadap sejarah jalur rempah Nusantara, sebagian besar memiliki ketertarikan pada warisan rempah yang berperan penting dalam kuliner Nusantara. Beberapa responden tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai wawasan sejarah jalur rempah Nusantara karena tidak banyak orang atau media yang membahas hal ini

Mengetahui lebih detail mengenai rempah rempah yang ada di Indonesia
Menambah pengetahuan tentang sejarah jalur rempah di Nusantara
Menambah pengetahuan dan wawasan
Karena Indonesia menjadi pusat bagi perdagangan di dunia yang menjadikan rempah sebagai porosnya.
mengetahui informasi jalur rempah lebih detail
Lebih mengenal sejarah
Pengen tau ada rempah apa aja
sejarahnya
Sejarahnya, saya suka sejarah. Juga bagaimana proses jalur rempah tersebut terjadi hingga berdampak secara signifikan di masa mendatang

Gambar II.22 Jawaban Kuesioner Bagian 5  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan jawaban responden, cara efektif untuk mendapatkan edukasi sejarah jalur rempah Nusantara diantaranya:

- Mengunjungi pameran atau museum jalur rempah
- Mengikuti seminar *online* untuk generasi muda yang dikemas secara menarik
- Membaca buku, komik atau literatur lain terkait sejarah jalur rempah
- Melalui media interaktif *storytelling* seperti *game online*
- Melihat ilustrasi seperti animasi atau video dokumentasi pembelajaran

Mencari informasi sebanyak banyaknya mengenai jalur rempah nusantara
banyak membaca buku sejarah,dan mempelajari tatacara nya
melalui media interaktif seperti buku bacaan atau komik
edukasi dapat diperoleh melalui konten media sosial (ig, tiktok, youtube) yang menjelaskan mengenai jalur perdagangan rempah
Edukasi melalui animasi/video dokumentasi perjalanan jalur rempah nusantara
bisa dengan mengunjungi museun atau acara terkait jalur rempah
Membaca buku sejarah, termasuk adanya pembelajaran mengenai sejarah indonesia dan penjajahan yang terjadi di indonesia
Edukasi di media sosial

Gambar II.23 Jawaban Kuesioner Bagian 6  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari berbagai jawaban responden terhadap cara efektif mendapatkan informasi sejarah jalur rempah sebagai edukasi, sebagian besar menyatakan bahwa media interaktif lebih cocok dan diminati sebagai media alternatif untuk mengenalkan sejarah jalur rempah Nusantara.

### II.3.2. Observasi

Menurut Sugiyono (seperti dikutip Hakim dan Saragih 2019), Observasi dijelaskan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, termasuk interaksi atau kondisi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam prosesnya, observasi memerlukan catatan atau dokumentasi sebagai informasi dari hasil temuan, kemudian data temuan yang dicatat akan dianalisis dan diambil kesimpulan. Kesimpulan dari hasil observasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil tindakan guna mengatasi permasalahan yang diamati. Observasi

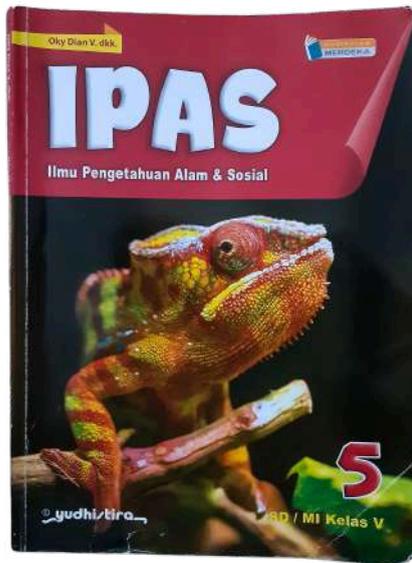
dengan objek informasi sejarah jalur rempah Nusantara dilakukan melalui pencarian di *platform* Youtube, *platform* belanja *online* Shopee dan Tokopedia, mengamati toko buku Gramedia, serta menganalisis materi pembelajaran sejarah jalur rempah Nusantara dalam kurikulum merdeka.

Dalam pengamatan melalui media Youtube, terdapat beberapa video yang tersedia yang membahas tema seputar jalur rempah. Salah satunya adalah video dengan judul ‘Perjalanan Jalur Rempah Nusantara’ yang diunggah melalui akun Youtube Jalur Rempah RI. Video ini merupakan media pembelajaran yang diupload pada tahun 2020 dengan jumlah penayangan sebanyak 156.647 x ditonton. Video ini berisi informasi mengenai perjalanan rempah di Nusantara yang dikemas secara ringkas.



Gambar II.24 Media Informasi Jalur Rempah di Youtube  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan observasi buku paket di kurikulum merdeka, pada jenjang SD/ sederajat materi sejarah tergabung dalam kategori IPAS atau ilmu pengetahuan alam dan sosial. Kurikulum saat ini yang menggabungkan IPA dan IPS bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan pendekatan ini dan perlu pemahaman lebih dalam terhadap ilmu alam maupun sosial.



Gambar II.25 Media Buku Paket IPAS Kurikulum Merdeka  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Materi mengenai sejarah Indonesia saat penjajahan dalam kurikulum merdeka tersedia di buku paket IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) jenjang SMP/ sederajat kelas VIII. Materi ini berhubungan dengan sejarah jalur rempah di Nusantara, karena latar belakang kedatangan dan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia berkaitan dengan jalur rempah tersebut.

<b>BAB IV</b>	
<b>PERUBAHAN MASYARAKAT INDONESIA PADA MASA</b>	
<b>PENJAJAHAN DAN TUMBUHNYA SEMANGAT KEBANGSAAN .....</b>	<b>193</b>
A. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia .....	195
1. Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat .....	196
2. Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia .....	201
B. Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .....	204
1. Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan .....	204
2. Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa .....	208
3. Pengaruh Sistem Sewa Tanah .....	212
4. Pengaruh Sistem Tanam Paksa .....	214
5. Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme .....	217
C. Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan .....	232
1. Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia .....	234
2. Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia .....	240
3. Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang .....	247
4. Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan .....	258

Gambar II.26 Materi IPS jenjang SMP/ sederajat  
 Sumber:

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/Ilmu-Pengetahuan-Sosial-Kelas-VIII>  
 (Diakses pada 28 Juli 2024)

Materi khusus mengenai jalur rempah Nusantara dapat ditemukan di modul sejarah jenjang SMA/ sederajat kelas XI. Dalam materi pembelajaran ini Kemdikbud menekankan pentingnya narasi jalur rempah ini perlu diinternalisasikan ke dalam pemahaman generasi muda melalui pembelajaran sejarah.



Gambar II.27 Materi Jalur Rempah di Kurikulum Merdeka

Sumber:

[https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah\\_Kebijakan\\_Puslitjak\\_No\\_\\_21,\\_September\\_2021\\_Internalisasi\\_Kesadaran\\_Sejarah\\_Jalur\\_Rempah.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__21,_September_2021_Internalisasi_Kesadaran_Sejarah_Jalur_Rempah.pdf)  
(Diakses pada 28 Juli 2024)

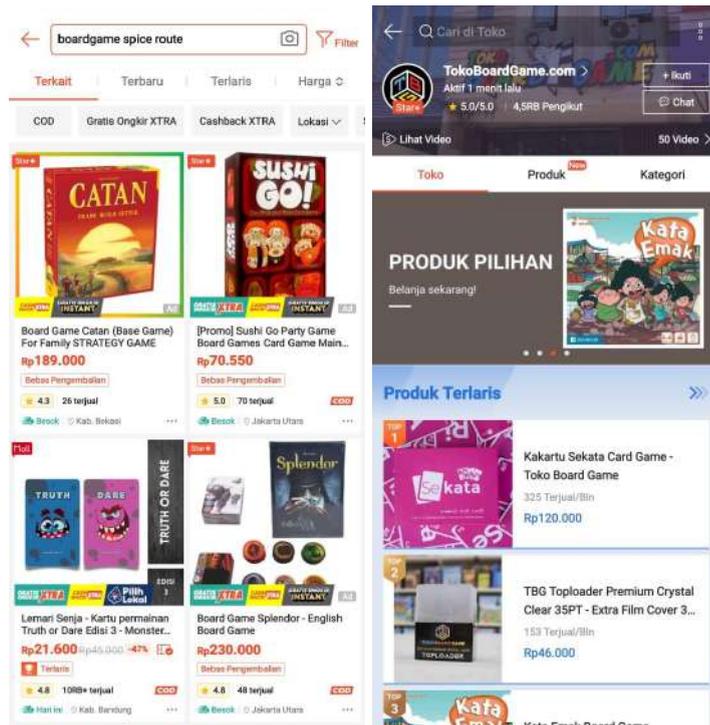
Dalam pengamatan di toko buku Gramedia yang berlokasi di Jalan Merdeka Bandung, terdapat beberapa media interaktif yang tersedia seperti buku interaktif atau papan permainan namun tidak ada yang membahas tema seputar jalur rempah. Beberapa remaja dan anak-anak berlalu-lalang dan mempertimbangkan permainan untuk dibeli. Media yang ditemukan dengan bahasan mengenai informasi jalur rempah Nusantara yaitu buku pengetahuan rempah-rempah dan buku sejarah jalur rempah.



Gambar II.28 Media Buku Informasi Jalur Rempah di Gramedia  
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada saat menelusuri rak-rak buku sejarah, bagian tersebut sangat sepi dan jarang pelanggan yang berlalu-lalang. Beberapa pelanggan yang menelusuri rak tersebut rata-rata berusia dewasa. Sedangkan pada bagian buku dengan topik dan *genre* novel fiksi lebih menarik dan ramai didatangi oleh kelompok usia remaja, serta terlihat beberapa interaksi pembelian novel fiksi. Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari observasi di toko buku Gramedia, dapat diambil kesimpulan minimnya minat pembeli terhadap buku-buku mengenai sejarah jalur rempah.

Pengamatan lainnya yang dilakukan yaitu menelusuri media interaktif *board game* melalui *platform* belanja *online* Shopee dan Tokopedia. Saat melakukan penelusuran pada Shopee dengan berbagai kata kunci pencarian yang relevan, tidak ditemukan *board game* dengan tema jalur rempah. Begitu pula dengan ketersediaan pada salah satu toko yang menjual berbagai permainan kartu dan papan.



Gambar II.29 Media Interaktif *Board Game* di Shopee  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Berdasarkan pencarian mengenai *board game* ditemukan berbagai jenis permainan yang tersedia. Jenis permainan kartu yang paling sering ditemukan yaitu permainan *truth or dare* dengan popularitas yang tinggi. *board game* lainnya juga memiliki penjualan yang terhitung banyak dengan beragam ulasan dan penilaian yang mempengaruhi popularitas produk dan kepuasan konsumen terhadap produk yang telah dibeli. Beberapa toko memiliki penawaran harga khusus atau diskon pada *board game* yang menarik perhatian konsumen. Ketidakterediaan penawaran produk *board game* dengan tema jalur rempah Nusantara di Shopee dapat mencerminkan kebutuhan pasar yang belum terpenuhi.



Gambar II.30 Media Interaktif *Board Game* di Tokopedia  
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan *platform* belanja *online* Tokopedia dapat ditemukan penelusuran mengenai *board game* jalur rempah, namun yang tersedia merupakan *board game* perdagangan rempah di Arab, dan tidak tersedia dengan tema jalur rempah Nusantara.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui video di Youtube, dengan mendatangi toko buku serta menelusuri pencarian di *platform* belanja *online*, dapat diambil beberapa kesimpulan. Ketidaktersediaan media interaktif dengan tema informasi sejarah jalur rempah Nusantara dapat mencerminkan potensi pasar yang belum tereksplorasi. Kurangnya penawaran pada media alternatif dari buku sejarah, seperti *board game* dapat menjadi peluang untuk mempertimbangkan penyediaan media interaktif dengan tema informasi sejarah jalur rempah yang belum tersedia.

### II.3.3. Analisis 5W + 1H

Analisis 5W+1H digunakan sebagai konteks analisis informasi sejarah untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait teori yang bersumber dari berbagai

buku dan data lapangan. Dengan menggunakan teknik analisis 5W+1H, akan diperoleh bagian-bagian utama sebagai kunci dari topik penelitian, serta informasi yang disusun akan menjadi sistematis dan rinci. Pada analisis 5W+1H yang terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana), dapat membantu memahami konteks informasi sejarah jalur rempah. Berikut hasil analisisnya:

- What (Apa)

Jalur rempah Nusantara merupakan rute perdagangan utama rempah, yang memiliki dampak budaya, sosial dan ekonomi. Rempah yang diperdagangkan seperti cengkeh, lada, pala, kayu manis, dan lainnya. Rempah-rempah yang diperdagangkan memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi komoditas utama dalam perdagangan antar bangsa pada saat itu, salah satunya bangsa Eropa.

- Who (Siapa)

Masyarakat lokal Indonesia menjadi kunci dari pengendalian jalur rempah Nusantara dan berperan penting dalam produksi rempah sehingga Bangsa Eropa terutama VOC sebagai perusahaan dagang Belanda tertarik untuk merebut wilayah Nusantara.

- Where (Dimana)

Jalur rempah Nusantara melibatkan beberapa wilayah di Indonesia, diantaranya yaitu pelabuhan Banten, Batavia, Makassar dan wilayah seperti Jawa, Maluku, Sumatera, dan Sulawesi. Dari pelayaran pertamanya Belanda yang tiba di Banten, lalu pelayaran berikutnya saat sudah terbentuk VOC mulai menguasai Ambon, Gresik dan Banten. Terdapat dua jalur untuk masuk ke Indonesia, yaitu Selat Malaka dan Selat Sunda, dan menjadikan Jayakarta sebagai pusat kedudukan VOC.

- When (Kapan)

Pada abad ke-16 sampai abad ke-18 jalur rempah Nusantara mencapai puncaknya, ketika perusahaan dagang Eropa terutama VOC bersaing mengendalikan dan memonopoli perdagangan rempah. Mengacu pada bahan teori, bangsa Belanda

tiba di Banten pada tahun 1596 kemudian dari sumber buku referensi disebutkan bahwa pada abad ke-16 bangsa asing mulai banyak yang datang ke Nusantara. Sehingga Indonesia saat ini dikenal dunia dengan rempahnya yang khas.

- Why (Mengapa)

Informasi sejarah jalur rempah Nusantara menjadi edukasi yang menarik untuk diangkat kembali dengan aspek kesejarahan dan aspek kekayaan alam Nusantara yang menunjukkan warisan budaya terutama dalam kulinernya. Perancangan ini bertujuan untuk membuat edukasi sejarah menjadi lebih menarik.

- How (Bagaimana)

Jalur rempah dapat dijadikan tempat perdagangan rempah dengan melibatkan kapal-kapal yang dapat menghubungkan pusat-pusat perdagangan rempah. Pengaruh dari aktivitas dagang yang menyebabkan adanya interaksi salah satunya terjadinya pertukaran budaya, termasuk adanya keberagaman etnis, bahasa, dan agama.

#### **II.4. Resume**

Indonesia memiliki kecerdasan kuliner dengan rempah yang melimpah dan memiliki berbagai khasiat hingga rempah-rempah ini diperebutkan oleh bangsa Eropa pada zamannya. Jalur rempah terbentuk karena adanya pelayaran nenek moyang dalam mencari rempah hingga terbentuk hubungan antar suku dan pertukaran budaya, hingga bangsa Eropa masuk ke Nusantara dan melakukan berbagai cara untuk dapat menguasai rempah-rempah Nusantara. Sejarah jalur rempah menjadi hal yang menarik untuk diketahui dan dipelajari karena termasuk ke dalam salah satu warisan budaya yang sudah diajukan ke UNESCO.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada pelajar, dapat diketahui bahwa saat ini banyak pelajar yang sudah mengetahui sekilas mengenai sejarah jalur rempah namun kurang minat untuk mempelajari sejarah dengan metode membaca teks panjang. Hal ini menjadi acuan untuk menemukan solusi

yang mampu memecahkan masalah tersebut dan mengajak pelajar untuk mengenal warisan budaya Indonesia jalur rempah Nusantara.

### **II.5. Solusi Perancangan**

Di era pembelajaran interaktif menjadi bagian dari cara belajar di sekolah, pengetahuan fenomena sejarah ini dapat diaplikasikan melalui media berbasis interaktif. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan oleh penulis dan uraian permasalahan mengenai edukasi kepada pelajar terhadap sejarah jalur rempah Nusantara, maka didapatkan solusi permasalahan dengan membuat media informasi edukatif yang menarik melalui pendekatan media interaktif dengan visual yang mampu menyampaikan pembelajaran sejarah jalur rempah yang sesuai dengan remaja. Sehingga dengan hal ini dapat menambah cara belajar sejarah dengan media pendamping dengan pengalaman yang lebih menarik dan mendalam.